

**ANALISIS PERESEPAN ANTIBIOTIK
PADA PENYAKIT INFEKSI SALURAN NAFAS AKUT (ISPA)
DI PUSKESMAS SEWON 1 DAN PUSKESMAS BANGUNTAPAN II KABUPATEN
BANTUL**

Widya Histira Raher

Prodi Farmasi

INTISARI

ISPA (Infeksi Saluran Nafas Akut) merupakan infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran napas mulai hidung sampai alveoli, Dengan prevalensi ISPA di Yogyakarta menurut data profil kesehatan Indonesia tahun 2013 yaitu 25%. Tingginya prevalensi tersebut masih disertai dengan tingginya penggunaan antibiotik yang berpotensi memunculkan penggunaan antibiotik yang tidak rasional dan dalam penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan resistensi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi dan tingkat rasionalitas penggunaan antibiotik dengan menggunakan algoritma tepat jenis, dosis, frekuensi, dan durasi penggunaan antibiotik untuk pasien ISPA di Puskesmas Sewon I dan Puskesmas Banguntapan II dengan menggunakan Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas serta *guidline* IDSA (*Infectious Disease Society of America*) dan AAFP (*American Academy of Family Physicians*). Penelitian ini dirancang secara *deskriptif* dan analitik dengan pengambilan data secara *retrospektif* dari data *register* SIMPUS dan resep pasien yang berobat ke puskesmas dengan diagnosa ISPA pada tahun 2017. Dari hasil penelitian diketahui bahwa prevalensi pereseapan antibiotik di Puskesmas Sewon I sebesar 15,63% dan Puskesmas Banguntapan II sebesar 16,11%. Jenis antibiotik yang digunakan pada kedua Puskesmas yaitu Amoksisilin, Azitromisin, Ciprofloxacin, Kotrimoksazol, dan Cefixime. Rasionalitas penggunaan antibiotik berdasarkan Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas pada Puskesmas Sewon I 58,88% dan Puskesmas Banguntapan II 72,11%, serta berdasarkan *Guideline IDSA* dan *AAFP* semua pereseapan antibiotik tidak rasional.

Kata kunci: ISPA, Puskesmas, Rasionalitas terapi antibiotik

**ANALYSIS ON ANTIBIOTIC PRESCRIBING
FOR PATIENTS WITH ACUTE RESPIRATORY INFECTION DISEASE (ARI) AT
PUSKESMAS SEWON I AND PUSKESMAS BANGUNTAPAN II PRIMARY
HEALTH CENTER IN BANTUL**

Widya Histira Raher

Department Pharmacy

ABSTRACT

Acute Respiratory Infection Disease (ARI) is an acute infection affecting one or more of the nasal passages through the alveoli, with prevalence of ARI in Yogyakarta according to Indonesia health profile data in 2013 is 25%. The high prevalence of ARI along with high use antibiotic that potentially lead to the use of irrational and long-term use can lead to resistance. The main objective of this study was to determine the prevalence and rationality of antibiotic usage by using the exact type of algorithm, dose, frequency, and duration of antibiotic usage for ARI patients at Puskesmas Sewon I and Puskesmas Banguntapan II using Basic Health Care Guidelines at Puskesmas and IDSA guideline (Infectious Disease Society of America) and AAFP (American Academy of Family Physicians). This study was designed descriptively and analytically with retrospective data retrieval from SIMPUS register data and patient prescribing to puskesmas with ISPA diagnosis in 2017. From result of research known that antibiotic prescribing in Puskesmas Sewon I was 15,63% and Puskesmas Banguntapan II of 16,11%, the type of antibiotics used in both Puskesmas namely Amoxicillin, Azithromycin, Ciprofloxacin, Cotrimoxazole, and Cefixime. The rationality of the use of antibiotics based on the Basic Medical Guidelines at Puskesmas at Puskesmas Sewon I 58,88% and Puskesmas Banguntapan II 72,11%, and rationality of antibiotic use based on IDSA Guideline and AAFP Guideline all antibiotic prescribing are irrational.

Keywords: ARI, Primary Health Center, Antibiotic Resistance